

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

KSPPS memiliki peran penting dalam perluasan lapangan kerja dan penguatan perekonomian. KSPPS merupakan tempat untuk usaha yang memiliki fungsi untuk alat pendidikan, alat perjuangan ekonomi, efisiensi usaha, dan kemandirian anggota. KSPPS diharapkan dapat membantu keterbatasan penumpukan modal dalam usaha mikro dengan melalui penghimpunan dana atau simpanan di koperasi kemudian dikelola sebagai pinjaman kepada anggota koperasi.

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong-royong (*ta'awun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup. Melalui hal inilah, perlu adanya proses internalisasi terhadap pola pemikiran dan tata cara pengelolaan produk-produk, dan hukum yang diberlakukan harus sesuai dengan syariah. Dengan kata lain koperasi syariah adalah sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai

dengan syariat islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.<sup>1</sup>

Dalam suatu Negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting, salah satu pembangunan ekonomi di Indonesia yang sedang berkembang adalah bisnis kecil, keberhasilan pembangunan ekonomi dapat ditempuh dengan pradigma pembangunan yaitu pemberdayaan, salah satu pemberdayaan tersebut adalah pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan secara optimal dengan melalui perkembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan lembaga keuangan syariah terhadap usaha kecil dan mikro perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna meningkatkan akses usaha kecil kepada sumber-sumber pendanaan, sehingga kuantitas dan kualitas penyaluran pemberdayaan kepada usaha kecil dapat dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi dalam UMKM selain aspek permodalan adalah kurangnya jiwa, terbelakangnya teknis

---

<sup>1</sup> Nur S Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Tangerang: PAM Press, 2012), hal. 7

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 1

produksi, lemahnya kemampuan dan pemasaran, serta kewirausahaan. Karena itu pola pembinaan, pendampingan dan pengawasan harus dilaksanakan dalam setiap aktivitas penyaluran pembiayaan, pola penyaluran syariah, memiliki keunggulan komparatif dibandingkan pola konvensional, karena pemberdayaan berkaitan langsung dengan sektor riil dan ditunjukkan kepada usaha yang halal, maka akan lebih adil dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Pemberdayaan perlu dilakukan karena masih terdapat banyak permasalahan dalam UMKM. Permasalahan yang ada dalam UMKM seperti kesulitan bahan baku, pemasaran, keterbatasan SDM, keterbatasan inovasi dan teknologi, dan juga kesulitan modal dalam melalui usahanya maupun mengembangkan usahanya. Seperti halnya yang termuat dalam Koran Sindo pada April 2016 lalu bahwa UMKM Jateng sulit mendapatkan modal untuk kemajuan usahanya.

Masalah permodalan adalah kendala utama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Tengah. Bahkan 76 persen pelaku UMKM ini ditengarai kesulitan mengakses perbankan untuk mendapatkan pinjaman modal. Wakil Gubernur Jawa Tengah Teguh Heru Sujadmoko mengakui hal tersebut. Menurutnya selama ini banyak pelaku UKM di Jateng yang kesulitan saat mengajukan

pinjaman ke lembaga keuangan karena dianggap belum bankable, meskipun dari sisi usaha sudah layak/feasible.<sup>3</sup>

Permasalahan UMKM yang lainnya khususnya di daerah Wonogiri yang menyangkut modal terdapat dalam hal pemasaran dan kemasan produknya. Kemasan dinilai sangat penting karena yang pertama dilihat oleh konsumen, sehingga kemasan harus dibuat sebaik mungkin agar lebih menarik dan banyak diminati konsumen. Dengan kemasan yang dibuat sebaik mungkin akan meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk yang dijual oleh para pelaku UMKM, sehingga UMKM juga harus memiliki modal yang cukup dalam pengembangan bisnisnya.

Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Deskradana) Kabupaten Wonogiri, Verawati Joko Sutopo mengatakan, sulitnya persaingan produk UMKM di Wonogiri sendiri terdapat dilangkah pemasarannya. Masalah kemasan juga dinilai menjadi salah satu hal kuersial bagi produk olahan di Kabupaten Wonogiri. Dengan kualitas produk yang bagus, makanan olahan Wonogiri sulit menembus pasar Modern akibat kemasan yang dinilai kurang baik. “Produk itu mau dibuat seperti apa, dengan modal berapa, berapa lama daya tahannya, bagaimana mengemasnya, serta lihat persaingannya”. Pungkas dia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Koran Sindo*, 29 April 2016

<sup>4</sup> *Sorot Wonogiri*, 07 Maret 2017

Keterbatasan terhadap akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi UMKM khususnya pelaku usaha uang kecil dapat diperoleh dari lembaga keuangan seperti koperasi syariah maupun konvensional. Apabila pembiayaan dari koperasi konvensional terlalu memberatkan bagi para pelaku UMKM di Wonogiri karena adanya sistem bunga, maka koperasi syariah dapat memberikan pembiayaan yang lebih ringan karena menggunakan sistem bagi hasil. Seperti halnya yang dilakukan oleh BMT Mitra Mandiri Wonogiri yang memberikan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

BMT Mitra Mandiri Wonogiri menyediakan pembiayaan modal untuk mendukung kemajuan usaha UMKM, baik toko, bengkel, pengerjaan proyek, pertanian, peternakan, dll. Tetapi masih banyak para pedagang kecil yang belum menggunakan BMT Mitra Mandiri sebagai salah satu penunjang modal untuk usahanya agar lebih berkembang. Sehingga tentunya peran koperasi syariah dalam pemberdayaan UMKM belum sepenuhnya tercapai. Dalam penulisan ini yang akan dikaji lebih lanjut oleh penulis adalah bagaimana peran BMT Mitra Mandiri dalam memberdayakan UMKM sehingga UMKM dapat berkembang dan meningkat.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (Studi di KSPPS BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM?
2. Apa saja faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran KSPPS BMT Mitra mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, mengenai peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan sebagai bahan dasar penelitian tentang peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam UMKM.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan oleh pengusaha mikro kecil dan menengah untuk memperoleh pembiayaan dan KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan acuan bagi penulis untuk diimplementasikan dalam dunia kerja.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data secara langsung dengan mendatangi responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diminati.<sup>5</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sesuai dengan sumber data yang akan diambil pada lokasi tersebut tepat dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, terkait dengan peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 36

dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian data diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dari objek penelitian, yaitu KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Data tersebut merupakan data primer dan data sekunder yaitu penelitian di lapangan dengan cara wawancara atau *interview*.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki dinamakan data primer atau data tangan pertama. Pengumpulan data tangan pertama dapat dilakukan dengan mengadakan kuliah kerja (kerja lapangan = *fieldwork*) yang berupa “*case study*” “*surfey*” atau pencacahan lengkap.<sup>6</sup>

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan objek KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri untuk memperoleh data mengenai perannya dalam memberdayakan UMKM yang mendapatkan pinjaman dari KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 23

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur, dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian.<sup>7</sup> Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti tinggal menyalin dari data tersebut untuk kepentingannya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interview* merupakan alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab juga secara lisan pula. Wawancara dilakukan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diperlukan, khususnya pihak BMT Mitra Mandiri Wonogiri dan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Mitra Mandiri Wonogiri yaitu pelaku UMKM di Wonogiri.

### b. Angket atau Kuisisioner

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 122

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>8</sup> Angket atau Kuisioner dalam penelitian ini diberikan dengan daftar pertanyaan yang dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan *essay* dan pertanyaan terbuka.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran BMT Mitra Mandiri Wonogiri terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Wonogiri. Angket ini disebarikan kepada anggota KSPPS BMT Mitra Mandiri yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Mitra Mandiri Wonogiri dan merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Angket yang disebarikan adalah 5 angket dan yang digunakan oleh penulis adalah 4 angket.

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap dimana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>9</sup> Data dikumpulkan dengan cara seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu dengan penelitian lapangan yaitu wawancara langsung terhadap KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Setelah dokumen-dokumen

---

<sup>8</sup> Amirul Hadi-H, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 137

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 141

yang terkait dengan makalah ini terkumpul peneliti mendiskripsikan peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri terhadap pemberdayaan UMKM.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibuat secara terperinci dan sistematis, memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami makna dan penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat keseluruhan skripsi, yaitu terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

##### BAB II : PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL DAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH SECARA UMUM

Yaitu membahas tentang (a) Pengertian peran (b) Baitul Mal Wat Tamwil meliputi : Pengertian, Visi misi, karakteristik, Tujuan, Asas dan landasan, dan fungsi. (c) Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah meliputi : Pengertian pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Asas, Tujuan, Permasalahan yang dihadapi, Bentuk-bentuk pemberdayaan UMKM, dan Kerangka pemikiran.

**BAB III : KSPPS BMT MITRA MANDIRI WONOGIRI  
WONOGIRI SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN  
MIKRO SYARIAH**

Memuat (a) Gambaran Umum Objek Penelitian yang terdiri dari : Sejarah berdirinya BMT Mitra Mandiri Wonogiri, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Ruang Lingkup BMT Mitra Mandiri Wonogiri (b) Syarat Menjadi Anggota di KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri : Syarat Keanggotaan Khusus, Syarat Keanggotaan Umum.

**BAB IV : KSPPS BMT MITRA MANDIRI WONOGIRI DAN  
PERANNYA DALAM PEMBERDAYAAN UMKM**

Pada bab ini memuat diskripsi data dan pembahasan yang terdiri dari: (a) Analisis Peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam Pemberdayaan UMKM, (b) Faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam Pemberdayaan UMKM.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini meliputi Kesimpulan, Saran, Penutup.